

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan oleh penulis atas penatausahaan transaksi belanja oleh Bendahara Pengeluaran pada KPPN Surabaya II dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Penatausahaan transaksi belanja yang dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran KPPN Surabaya II dilakukan dengan menggunakan Modul Bendahara dan Modul Pembayaran pada aplikasi SAKTI *online* yang berbasis *web*. Secara keseluruhan, Bendahara Pengeluaran dapat menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya dengan baik dalam menatausahakan seluruh transaksi belanja yang terjadi pada KPPN Surabaya II.
2. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh Bendahara Pengeluaran KPPN Surabaya II dalam menatausahakan setiap transaksi belanja antara lain berupa adanya bukti belanja yang penulisan angka nominalnya tidak jelas, daya tahan yang dimiliki oleh bendahara pengeluaran serta kemampuan dalam memahami berbagai peraturan perundangan yang sejalan dengan tugas dan fungsi bendahara. Selain itu, juga terdapat kendala yang terjadi ketika bendahara pengeluaran sedang menatausahakan transaksi belanja. Umumnya kendala tersebut berkaitan dengan jaringan dan pemeliharaan sistem pada aplikasi

SAKTI. Solusi yang dapat diambil oleh Bendahara Pengeluaran ketika terjadi pemeliharaan sistem pada saat menatausahakan transaksi tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan keluhan pada *website* HAI DJPB. Selanjutnya, dalam hal menghadapi jaringan yang lambat ketika sedang melakukan perekaman transaksi belanja, Bendahara Pengeluaran KPPN Surabaya II dapat melakukan *refresh* pada halaman aplikasi SAKTI dan melakukan perekaman ulang. Selain itu, Bendahara Pengeluaran menerapkan budaya kerja Kementerian Keuangan berupa Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (Budaya Kerja 5R) agar tercipta suasana yang nyaman sehingga produktivitas bendahara dapat meningkat.